

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TARIKH  
(Studi kasus Kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan, Bantul)**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Aflia Bela Marinda**

NPM 20160720062, Email: [Afliabelamarinda@gmail.com](mailto:Afliabelamarinda@gmail.com)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Yusuf A. Hasan, M. Ag.  
NIK : 19580216198903113007

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Afifa Bria Marindu  
NPM : 20160770067  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Naskah Ringkas : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam  
Peningkatan Prestasi Belajar Tambah

Hasil Tes Turnitin\* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



(Drs. Yusuf A. Hasan, M. Ag.)

Menyatakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**PENGESAHAN**

Naskah Publikasi berjudul:

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TARIKH  
(studi kasus kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Aflia Bela Marinda**

NPM : **20160720062**

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Dosen Pembimbing,



Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.  
NIK 19580226198903113007

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TARIKH  
(studi kasus kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan)**

Oleh:

**Aflia Bela Marinda**

NPM 20160720062, Email: [Afliabelamarinda@gmail.com](mailto:Afliabelamarinda@gmail.com)

Dosen Pembimbing,

**Drs. Yusuf A. Hasan, M.Ag.**

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi yang telah di terapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi sekolah. Program literasi diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan memiliki tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan minat baca siswa.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pihak yang diwawancarai adalah Wakil Kurikulum, guru Tarikh, dan siswa kelas VII A, B, C, dan D dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian yang penulis lakukan mengarah pada kesimpulan yaitu: 1) program literasi yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan ialah selama 10 menit pada awal pembelajaran setelah itu dilanjutkan dengan siswa mengulas kembali serta menjawab pertanyaan dari guru terkait buku yang telah dibaca. 2) faktor pendukung dan penghambat program literasi, faktor pendukung gerakan Pendukung program literasi ini ialah ketika guru menyesuaikan waktu untuk diberikan kepada siswa agar dapat membaca buku di awal pembelajaran sehingga siswa dapat membaca buku setelah itu mengulas kembali isi bacaan mereka, kurikulum yang di pakai telah sesuai dalam mendukung program literasi.

Sedangkan Faktor penghambat nya adalah siswa terlambat dan lupa membawa buku yang telah di bagikan oleh guru.

**Kata Kunci:** literasi, sekolah, prestasi belajar

### ***Abstract***

*This research aims to find out the literacy program implemented in SMP Muhammadiyah Kasihan to identify the supporting and hampering factors of the school literacy. The literacy program implemented in SMP Muhammadiyah Kasihan has goals to increase students' learning achievement and to increase students' reading interest.*

*This research was a qualitative field research using the methods of observation, interview, and documentation. The parties interviewed were the Vice Principal for Curriculum, Tarikh (Islamic history) teachers, and the students of Class VII A, B, C, and D. The data, then, were analyzed descriptively.*

*The research results found by the writer lead the writer to draw the conclusions, namely: 1) the literacy program implemented in SMP Muhammadiyah Kasihan is for 10 minutes in the beginning of the lesson followed by asking the students to review and answer questions from the teachers regarding the books which have been read. 2) The supporting and hampering factors of literacy program are also identified. The supporting factors of the literacy program are the teachers adjust the time allocated for the students to read books in the beginning of the lesson so that they have enough time to read and then to review what they have read, the curriculum applied has been appropriate in supporting the literacy program. Meanwhile, the hampering factors are the students come late and they forget to bring the books given by the teachers.*

**Keywords:** literacy, school, learning achievement

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk kehidupan manusia. Pendidikan memiliki posisi penting bagi upaya pencerdasan anak bangsa dan menjadi tempat anak-anak dapat menggali kemampuan dirinya. Seperti yang dijelaskan di dalam tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya dalam pengembangan kemampuan jasmani dan rohani supaya dapat membentuk karakter serta memiliki kepribadian yang mulia (Ningias, 2015:1).

Data dari Badan Pusat Statistik angka melek huruf untuk masyarakat di Indonesia berkisar umur 15 hingga 19 tahun pada tahun 2010 atau 99.56%, di tahun 2011 98.61%, di tahun 2011 98.85%, di tahun 2013 99,41%, dan pada tahun 2014 99,67%. Pencapaian itu membuktikan bahwa Indonesia mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, hanya saja tantangan yang ada ialah minat membaca yang masih rendah (Wandasari, 2017).

Indonesia menjadi partisipan PISA sejak tahun 2000. Pertama kali dilaksanakan PISA dengan fokus membaca, kemudian di tahun 2003 fokus pada matematika dan di tahun 2006 fokus pada sains dan seterusnya secara bergantian. Pada tahun 2000 hasil PISA Indonesia berada di tingkat 32 dari 40 negara. Capaian Indonesia berada di level rendah dibandingkan Negara partisipan lainnya. Hal ini terlihat dari hasil pencapaian Indonesia pada tahun 2015 hanya berada pada peringkat 64 dari 69 negara partisipan (Pratiwi, 2019).

Minat membaca pada anak-anak Indonesia, memberi dampak yang rendah, ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara ini. Badan Pusat Statistik (BPS) 2012 menyatakan masyarakat Indonesia kebanyakan lebih suka menonton televisi dengan indeks 91,68% serta mendengar radio dengan indeks 18,57% dari pada membaca buku atau koran dengan indeks 17,66%. Abdurrahman (2003:201) menjelaskan bahwa anak-anak Indonesia hanya mampu membaca dengan baik dan benar tetapi kurang mampu dalam memahami isi dari buku yang telah dibaca (Triatma, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah suatu program pemerintah yang didesain untuk sekolah di Indonesia. Pada Rancangan Induk GLS dipaparkan bahwa GLS ialah sebuah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah (Hidayah, 2017).

Gerakan literasi yang diterapkan di sekolah ini diukur melalui keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian dari mata pelajaran ISMUBA. Adapun yang menjadi fokus peneliti ialah mata pelajaran Agama Islam karena mata pelajaran Agama Islam ini memang menjadi salah satu faktor

terbentuknya akhlak siswa. Namun mata pelajaran Agama Islam sering diremehkan oleh para siswa padahal di dalam prakteknya banyak siswa yang tidak mampu menjawab soal-soal ketika ujian semester.

Seperti yang sudah diketahui bahwa pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila maka pelajaran Agama Islam ini termasuk ke dalam sila pertama. Mata pelajaran Agama Islam adalah sebuah mata pelajaran wajib di sekolah. Pelajaran Agama Islam diterapkan di seluruh sekolah negeri dan swasta. Pelajaran agama ini menjadi prioritas dalam pendidikan karena jika dilaksanakan dengan baik maka akan mendapat hasil yang baik tetapi jika implementasinya buruk maka hasilnya akan buruk.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah yang ditarik dari uraian di atas ialah sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan?; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Tarikh kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan?.

Ditinjau dari rumusan masalah di atas maka dapat di kemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah dalam peningkatan prestasi belajar Tarikh kelas VII SMP Muhammadiyah Kasihan

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan kajian untuk mendukung penelitian, diantaranya:

*Pertama*, penelitian Novy Eko Permono dengan judul “Implementasi Kebijakan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah Disekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri” penelitian ini meneliti bagaimana kinerja kepala sekolah dalam mendukung implementasi gerakan literasi sekolah ini dalam pembelajaran PAI. Tesis ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berguna untuk mengukur kinerja kepala sekolah bagaimana hasil dari kerja kepala sekolah

dalam program gerakan literasi sekolah dan seberapa pengaruh program ini dalam proses pembelajaran PAI (Pernomo, 2017).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti akan ambil ialah pada subjek nya jika penelitian di atas fokus pada kinerja kepala sekolah maka peneliti lebih fokus pada siswa-siswa nya. Persamaan penelitian di atas dengan peneliti ialah pada gerakan literasi sekolah yang di gunakan sebagai alat penelitian antara variabel satu dengan variabel kedua.

*Kedua*, penelitian Abu Muslim dengan judul “Problematika Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Di Kota Balikpapan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Fokus masalah yang di ambil ialah pada penelusuran problematika pemanfaatan buku pelajaran Agama Islam di sekolah dasar serta melakukan analisis terhadap hal-hal spesifik dalam penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan buku sebagai media belajar (muslim, 2016).

Perbedaan antara penelitian ini adalah pada fokus masalah yang diteliti, penelitian ini lebih fokus pada penggunaan buku yang digunakan untuk media belajar. Sedangkan peneliti lebih fokus pada implementasi literasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak dalam pelajaran Agama Islam. Persamaan nya ialah pada pengambilan variabel sebagai variabel pendukung penelitian yaitu gerakan literasi sekolah.

*Ketiga*, penelitian Anis Rofiah dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SDN Percobaan 2 dan SD Muhammadiyah Sopen” penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Penelitian ini guna untuk mengetahui rancangan program pendidikan karakter dan gerakan literasi dalam membentuk karakter kemandirian belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa optimalisasi pendidikan karakter, baik di SD Muhammadiyah Sopen maupun di SD Negeri 2 yogyakarta dilaksanakan dengan strategi *punishment and reward*



serta terbukti memberi hasil yang baik dengan peroleh prestasi ditingkat Nasional (Rofiah, 2018).

Perbedaan antara penelitian di atas dengan peneliti ialah fokus masalah yang di ambil karena penelitian ini fokus pada pendidikan karakter dengan literasi, sedangkan peneliti pada peningkatan prestasi belajar Tarikh pada pelajaran Agama Islam dengan gerakan literasi. Persamaan penelitian diatas dengan peneliti ialah pengambilan variabel satu gerakan literasi sekolah untuk mengetahui variabel dua.

*Keempat*, Penelitian Zaini dengan judul “Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dari sumber data. Penelitian ini meneliti mengenai peran literasi membaca dan menulis dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan cara membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran (Zaini, 2018).

Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus yang diambil, jika penelitian ini hanya membahas literasi untuk meningkatkan prestasi maka peneliti lebih fokus pada peran literasi dalam peningkatan prestasi Pelajaran Tarikh. Persamaan penelitian ini adalah apakah program literasi dapat memeberi dampak yang positif terhadap prestasi siswa atau tidak dan pada metode pengumpulan data juga terdapat kesamaan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti layak untuk meneliti yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan variabel yang ada peneliti menguraikan dalam bentu landasan teori seperti pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ialah suatu alat yang telah di rancang sehingga dapat mengakses, menganalisis, melihat, menyimak, dan berkomunikasi. Gerakan literasi merupakan sebuah gerakan yang diupayakan dapat mencapai keseluruhan dan keberlanjutan untuk membentuk sekolah sebagai tempat organisasi belajar dengan warga yang literat selama hidupnya dengan melibatkan masyarakat. (Antasari, 2017)

Prestasi belajar menurut para ahli adalah kalimat yang disambungkan diantaranya kata prestasi dan belajar, yang mana kata itu memiliki arti yang saling berkaitan tetapi artinya berbeda. Menurut Marsun dan Martaniah prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar, dari hasil kegiatan ini dilihat sejauh mana siswa menguasai mata pelajaran yang diampuh (Nisa, 2015).

Menurut bahasa Tarikh dalam bahasa Inggris adalah *history* yang artinya sejarah. (Bakry, 2002) Mata pelajaran Tarikh ialah sebuah mata pelajaran yang diterapkan di Smp Muhammadiyah Kasihan dibawah aturan lembaga pendidikan Muhammadiyah pelajaran tarikh menjadi sebuah mata pelajaran khusus yang diterapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Mata pelajaran tarikh memiliki kesamaan dengan mapel SKI yang ada di sekolah pada umumnya yang berisi sejarah Islam, sejarah Nabi Muhammad saw serta para sahabat pada zaman dahulu, juga menceritakan sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yakni Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multi metode, bersifat alami, dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara *narrative*.

Serangkaian dengan kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data, melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah upaya peneliti dalam mencari data-data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti dapat meningkatkan pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, analisis data diarahkan pada pengujian dan juga menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Teknik analisa data

kualitatif menggunakan teori Miler dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pertama, secara umum, bahwa kurikulum yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan adalah kurikulum 2013/K-13. SMP Muhammadiyah Kasihan telah menerapkan gerakan literasi sekolah sejak 2015/2016. Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah program pemerintah yang bekerja sama dengan Kemendikbud, dan dikoordinasikan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada tahap perencanaan pada program kerja gerakan literasi sekolah tertuang di dalam proses kerja GLS secara umum dapat mengacu pada tugas pokok GLS. Pendidik dan tenaga kependidikan tentu memiliki kewajiban moral sebagai teladan dalam hal berliterasi. Supaya GLS lebih masif harus melibatkan partisipasi publik, tokoh masyarakat, orang tua dan profesional. Kegiatan ini mengacu pada lima aspek berikut: 1) penguatan kapasitas fasilitator 2) peningkatan jumlah dan ragam sumber bacaan bermutu 3) perluasan akses terhadap sumber belajar dan cakupan peserta belajar 4) peningkatan pelibatan public 5) penguatan tata kelola

Program kerja yang telah diterapkan di SMP Muhammdiyah Kasihan sudah diatur oleh pihak sekolah atas keputusan bersama seperti yang dikatakan oleh Ibu Isti Nurozifah saat wawancara berlangsung:

“Disusun berdasarkan buku, buku refrensi yang ada, kemudian cakupan materi yang ada, juga berdasarkan petugas perpustakaan yang ada karena nanti buku tersebut akan bergilir dari kelas A,B,C dan seterusnya”

Penyusunan yang dilakukan ialah disusun dengan mengacu pada buku, buku refrensi yang telah tersedia, kemudian mengacu pada materi yang ada, petugas perpustakaan juga ikut berpartisipasi dalam pembagian buku, karena buku yang telah dibagikan akan digilirkan kepada kelas lainnya.

Pada tahap pendanaan upaya dalam penerapan GLS harus memperhatikan pendanaan, jika pendanaan yang tidak jelas maka program ini akan sulit untuk berjalan, karena buku yang harus disediakan harus berupa buku baru, kondisi yang baik dan layak baca. Pendanaan yang dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah Kasihan adalah dengan adanya dana bantuan dari pihak-pihak tertentu. Seperti yang telah dijelaskan Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara :

“Pendaan dari program ini diambil dari POS sekolah, POS sekolah adalah bantuan/uang yang bukan dari pemerintah. Pendanaan dalam kegiatan ini, seandainya nanti BOSDA, BOSPROV, kemudian dari bos pusat itu ada POS dalam kegiatan literasi maka sebagian dan juga akan diambilkan dari dana tersebut untuk menambah refrensi buku, karena buku itu kalau sudah dibaca ada yang hilang, dan ada yang rusak supaya tetap tercukupi”

Bantuan yang di peroleh SMP Muhammdiyah Kasihan tidak hanya dari pemerintah tetapi juga dibantu oleh POS yang bukan merupakan dari pemerintah. Berarti gerakan literasi ini di dukung oleh berbagai pihak dalam bentuk materi. Seperti sarana dan prasarana: Sarana dan prasarana yang digunakan hingga saat ini ialah sekolah menggunakan ruang kelas sebagai tempat untuk penerapan literasi, buku yang digunakan ialah buku yang telah dibagikan oleh guru kepada siswa berupa buku pelajaran. Hal ini di jelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara:

“Persiapan nya dengan menyediakan buku-buku yang diberikan kepada setiap kelas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian menyiapkan instrument untuk merangkum materi yang sudah dibaca dari buku yang ditugasi oleh guru pendamping di dalam kelas” Hampir semua sarana dimanfaatkan secara maksimal, karena memang sarana yang ada disekolah agak terbatas untuk literasi ini, buku nya belum terlalu banyak seperti buku refrensi”

Dalam hal ini guru telah memberi fasilitas kepada siswa sebagai bentuk dukungan dalam penerapan literasi sekolah. Walaupun buku yang di pinjamkan hanyalah buku pelajaran karena keterbatasan buku yang tersedia di perpustakaan maka sekolah hanya mamapu menyediakan buku pelajaran sebagai refrensi bacaan.

Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebuah langkah pemerintah untuk mewujudkan Indonesia berkemajuan dalam bidang keilmuan. Pemerintah mengharapkan bahwa setiap sekolah di Indonesia dapat menerapkan program literasi. Aspek-aspek yang terkait di dalam pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) adalah sebagai berikut:

Pada tahap pelaksanaan maka dasar pelaksanaan GLS ini di dasari oleh undang-undang yang ada di dalam peraturan SISDIKNAS seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah pada saat wawancara :

“Dasar dari pelaksanaan program GLS yang telah di terapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan ialah tercantum di dalam Undang-Undang SISDIKNAS”

Dasar pelaksanaan yang tercantum di dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1. Hal ini sudah jelas bahwa penerapan GLS telah berdasarkan UU yang sah untuk dijadikan dasar pelaksana.

Pelaksanaan gerakan literasi salah satu bentuk mendukung kurikulum 2013 yang mewajibkan peserta didik dapat membaca buku pelajaran maupun nonpelajaran. Contohnya seperti buku ilmu pengetahuan, minat khusus, kegemaran dan lainnya. Dalam hasil wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01 Ibu Isti Nurozifah menjelaskan bahwa :

“Persiapan nya dengan menyediakan buku-buku yang diberikan kepada setiap kelas sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Kemudian menyiapkan instrument untuk merangkum materi yang sudah dibaca dari buku yang ditugasi oleh guru pendamping di dalam kelas.”

Kegiatan pada tahap pelaksanaan literasi adalah agar dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi teks buku hingga sampai pada kemampuan mengaitkan dengan pengalaman pribadi. Impelementasi gerakan literasi dalam pelaksanaan nya ialah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirapatkan oleh tim pelaksana pada tahap perencanaan.

Langkah pelaksanaan yang di terapkan oleh SMP Muhammadiyah Kasihan adalah seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah dalam wawancara:

“Setiap anak dibagikan satu persatu untuk dibaca dengan waktu hanya 10 menit setelah membaca dan diberikan waktu untuk merangkum,itu nanti pasti tidak selesai satu buku, jadi minggu berikutnya anak-anak jug abaca buku yang itu lagi sampai selesai. Jika sudah selesai buku tersebut di puter ke kelas yang lain”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa langkah pelaksanaan pada proses penerapan gerakan ada lima sebagai berikut: 1) guru mempersiapkan kelas untuk proses membaca 2) siswa di bagikan buku paket pelajaran 3) waktu membaca 10 menit 4) siswa diberi waktu untuk merangkum hasil bacaan 5) siswa diberi pertanyaan dari hasil bacaan

Program membaca yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Kasihan ialah dalam bentuk literasi. Membaca mempunyai arti memindai untuk mencari fakta atau informasi tertentu. Kegiatan membaca ini diterapkan pada saat pembelajaran telah dimulai, yaitu sebelum masuk pembahasan maka siswa diharapkan membaca buku paket yang telah dibagikan. Contohnya pada pelajaran Tarikh di kelas VII C masuk pada jam 11.15 saat guru memberikan waktu 10 menit untuk membaca maka akan selesai pada 11.20. kegiatan ini selalu dilakukan oleh guru Tarikh saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini dibenarkan juga oleh guru pengampu mata pelajaran Tarikh Ibu Cintya Sukma Wadita, S.Pd pada saat wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01.

“Pelaksanaan literasi biasanya di awal pembelajaran, siswa disuruh membaca kurang lebih sepuluh menit, setelah itu masuk ke pelajaran inti, lalu siswa menyampaikan hasil bacaan mereka secara bergantian untuk memberi penguatan kepada siswa yang telah membaca. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan didalam kelas tetapi juga akan diberi amanah untuk membaca buku dirumah dan setelah masuk kelas harus menceritakan kembali dari bacaan yang telah dibaca dirumah.”

Di dalam buku Desain Induk gerakan literasi sekolah (GLS) bahwa pemerintah telah menetapkan waktu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan membaca buku nonpelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan agar dapat menumbuhkan minat membaca pada peserta didik. Selain itu supaya peserta didik lebih terampil dalam membaca, hingga pada tahap terampil dalam ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Tarikh di SMP Muhammadiyah belum sesuai dengan standar yang telah di buat oleh pemerintah di dalam buku desain Induk gerakan literasi sekolah. Dalam buku tersebut tertera bahwa membaca yang diperkenankan ialah 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung, sedangkan guru menerapkan 10 menit sebelum proses membaca berlangsung.

Setelah dilakukan pelaksanaan maka akan dilakukan evaluasi ketika setelah satu bulan program berlangsung seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Isti Nurozifah dalam wawancara:

“Evaluasi nya biasa dilakukan diakhir bulan, dari setiap anak yang sudah membaca buku, anak itu bisa membaca buku sampai satu buku atau tidak, kalau tidak berarti perlu dicari penyebab nya apa, kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan *punishmen* kepada anak agar tidak terlambat. Dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, artinya satu bulan sudah dievaluasi nanti di lihat penghambat dan pendukung nya apa lalu jika sudah tau maka ditetapkan metode yang baru”

Pada tahap evaluasi yang pertama ialah GLS memiliki panitia khusus, panitia ini di bentuk agar dapat membantu mewujudkan tujuan dari diterapkan literasi, sehingga GLS berjalan dengan baik sesuai tugas masing-masing yang telah diembankan kepada guru. Dalam wawancara kepada Ibu Isti menjelaskan bahwa :

“panitia yang dibentuk merupakan seluruh guru di SMP Muhammadiyah Kasihan, artinya seluruh guru wajib menerapkan literasi sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Literasi diterapkan 10 menit pertama dalam proses pembelajaran berlangsung”

Pelaksanaan Monitoring atau evaluasi dilaksanakan secara berjenjang oleh semua tim pelaksana sesuai dengan pengorganisasian. Selain itu evaluasi dilaksanakan juga oleh pemerintah yaitu lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja Pasal 2 dan Pasal 3).

Hasil evaluasi akan dijadikan acuan sebagai perbaikan gerakan literasi sekolah yang telah diterapkan. Terutama terkait dengan tujuan diterapkan GLS apakah sudah berhasil atau belum, Pada setiap jenjang pendidikan, rencana, model, dan pelaksanaan hingga semua pemangku kepentingan dan pelatihan guru. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Dra. Isti Nurozifah dalam wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01:

“Evaluasi nya biasa dilakukan diakhir bulan, dari setiap anak yang sudah membaca buku, anak itu bisa membaca buku sampai satu buku atau tidak, kalau tidak berarti perlu dicari penyebab nya apa, kemudian ditindak lanjuti dengan memberikan *punishmen* kepada anak agar tidak terlambat dalam membaca”

Dalam proses implementasi gerakan literasi sekolah, sistem evaluasi SMP Muhammadiyah Kasihan menurut peneliti sudah sesuai dengan teori desain induk, karena evaluasi yang dilakukan ialah dilaksanakan pada setiap satu bulan sekali dan memperhatikan faktor-faktor yang menghambat perkembangan program ini. Evaluasi melibatkan seluruh guru agar tercapai tujuan dari pelaksanaan GLS.

Literasi diartikan seperti sebuah cara untuk mengetahui bahasa, gambar sehingga berguna untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, menyajikan, melihat, dan berpikir kritis mengenai ide-ide. Literasi ialah sebuah proses yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya serta pengalaman sehingga dapat membuat pengalaman baru hingga membentuk pemahaman yang lebih dalam. Dari hasil wawancara pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01 Ibu Dra. Ibu Isti Nurozifah menjelaskan bahwa tujuan di terapkan literasi ialah :



“Supaya anak gemar membaca, sehingga membantu anak dalam memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru melewati buku-buku perpustakaan yang sudah dipinjamkan dan sudah disediakan”

Pada tahap evaluasi para tim pengorganisasian gerakan harus selalu mengingat tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dapat diperbaiki metode implementasi literasi tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Buku yang disediakan juga harus mendukung agar siswa tidak bosan dengan buku-buku yang telah dibagikan.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap gerakan literasi sekolah. Langkah selanjutnya ialah melakukan tindak lanjut program dari hasil simpulan apa saja yang telah didapatkan dari hasil evaluasi maka hasil tersebut akan di tindak lanjutkan. Seperti permasalahan pelaksanaan program yang kurang baik maka terdapat hasil yang kurang maksimal.

Hasil wawancara kepada Ibu Isti Nurazifah pada tanggal 18 November 2019 pukul 13.01 beliau menjelaskan:

“Gerakan literasi sekolah ini tindak lanjutnya, nanti diharapkan setelah terbiasa membaca yang 10 menit itu, siswa juga terbiasa membaca buku materi pelajaran yang sudah dipinjamkan, karena sementara ini banyak anak-anak yang bukunya itu utuh sampai nanti naik kelas seperti itu”

Dari hasil wawancara tersebut maka tindak lanjut yang akan dilakukan ialah meningkatkan minat baca siswa sehingga tidak hanya membaca buku nonpelajaran tetapi juga gemar membaca buku pelajaran. Karena selama gerakan berlangsung masih terdapat buku siswa yang belum dibuka sama sekali.

## **SIMPULAN**

1. Implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Muhammadiyah Kasihan belum efektif dalam penerapannya, hal ini karena ada faktor penghambat seperti siswa yang telat masuk ke dalam kelas sehingga menyebabkan gerakan literasi sekolah tidak berjalan dengan efektif. Waktu yang diberikan oleh guru untuk

program literasi selama 10 menit pada awal pembelajaran. Penerapan waktu yang diberikan kepada siswa untuk membaca itu masih kurang karena tidak sesuai dengan teori yaitu 15 menit, selanjutnya untuk kedisiplinan siswa ketika masuk kedalam kelas harus diperhatikan. Hal ini dapat dilakukan perbaikan saat evaluasi.

2. Pendukung gerakan literasi ini ialah ketika guru menyesuaikan waktu untuk diberikan kepada siswa agar dapat membaca buku di awal pembelajaran sehingga siswa dapat membaca buku setelah itu mengulas kembali isi bacaan mereka, kurikulum yang di pakai telah sesuai dalam mendukung gerakan literasi yaitu kurikulum 2013. Penghambat yang terdapat dalam penerapan gerakan literasi ini ialah ketika terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin masuk kelas dan siswa yang lupa membawa buku kesekolah. hal ini membuat program lambat untuk berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia, 4, 51–71.
- Novy Eko Permono. (2017). *Implementasi Kebijakan Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Wonogiri*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Zaini. (2018). *Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Antasari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria, Vol. 9 No. 1*
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1*
- Hidayah, L. (2017). Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan. *Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No.*
- Nisa, A. (2015) Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Ilmiah Kependidikan, Vol. 2 No. 1*
- Triatma. (2016). Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 5 No. 6*
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1 No.*
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Pendidikan Islam, Vol. 7 No.*
- Rofiah A. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter dan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Sikap Kemandirian Belajar Siswa di SDN Percobaan 2 dan SD Muhammadiyah Sapen. *Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 2*
- Abu Muslim. (2016). Problematika Pemanfaatan Buku Paket Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Balikpapan. *Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Vol. 14 No. 1*